BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang basah *(humid tropic)* dengan ciri mempunyai curah hujan tinggi pada musim penghujan (Mujiyanti, 2023). Hampir disetiap musim penghujan sering terjadi peristiwa bencana banjir yang muncul dimana-mana, Bencana alam banjir di Indonesia tampaknya dari tahun ketahun memiliki kecenderungan meningkat, begitu juga bencana banjir setiap tahun terjadi di seluruh penjuru tanah air. Lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia yaitu: faktor penghujan, faktor retensi DAS, faktor kesalahan perencaaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana (Hermon, 2012). Hujan lebat merupakan salah satu faktor aktif yang menyebabkan terjadinya banjir.

Akibat hujan lebat tersebut dapat menyebabkan air sungai naik, hujan deras yang terjadi secara lokal memang peran penting terjadinya banjir genangan, terutama apabila terjadi pada daerah ledok fluvial. Oleh karena itu, dengan terjadinya hujan tersebut air hujan dan langsung segera menjadi aliran permukaan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya air hujan yang meresap kedalam tanah. Pembangunan pemukiman dan sarana dan prasaran permukiman merupakan faktor yang mendorong terjadinya erosi dan banjir. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup tinggi. Banjir dapat terjadi di pengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang di atas normal dan adanya pasang naik dan pasang surut air laut, terhambatnya aliran air, tanggul yang bobol (Balahanti dkk, 2023).

Selain itu faktor lain nya adalah ulah manusia yang menggunakan lahan yang tidak tepat, pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah daratan banjir dan sebagainya. Banyaknya kejadian bencana alam dalam sepuluh tahun terakhir ini yang melanda Negara Indonesia, menjadikan bencana sebagai topik yang sering dibahas dan harus segera diatasi dan diselesaikan, termasuk adanya upaya-upaya memasukkan bencana dan kebencanaan dalam kurikulum pada tingkat Pendidikan Dasar, Menengah maupun di Perguruan Tinggi (Hermon, 2012).

Tindakan yang dilakukannya disebut dengan tindakan Mitigasi Bencana. Faktor bencana banjir merupakan "Serangkaian upaya mengurangi resiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana" (Putri dkk, 2023).Dampak umum dari banjir di desa Kumu pada setiap tahunnya yaitu ketersediaan air bersih yang menipis, kurangnya bahan makanan, rusaknya bangunan rumah atau infratruktur seperti jalan raya karna genangan air yang sangat deras dan munculnya penyakit seperti diare (Rahayuningtyas dkk, 2022).

Desa Rambah merupakan desa yang selalu Banjir Ketika hujan dimudik air aliran sungai pasti akan naik. Banjir yang terjadi di daerah ini tergolong sangat sering bahkan tamu setiap tahun nya, bahkan dengan itensitas hujan yang kecil. Dalam satu tahun masyarakat yang bertepat tinggal disana, mengalami banjir lebih dari dua kali, tidak hanya permukiman yang mengalami banjir tetapi akses jalan masyarakat juga di genangi oleh air. Desa Rambah dulunya terkenal dengan bulan

tertentu yang sering dilanda banjir. Biasanya bulan tersebut adalah bulan S, Oktober, November. Berdasarkan observasi awal di kantor desa rambah yaitu banjir yang terparah yaitu pada tahun 2025 karna banjir tersebut banyak melumpuhkan seluruh rumah yang berada dibeberapa dusun di Desa Rambah. Banjir tersebut terjadi di bulan juni dimana bulan tersebut bukan dikatakan musim hujan tetapi di desa rambah tepatnya di dusun kumu induk terjadi banjir di bulan juni dan terhambat nya akses jalan tersebut dan terjadinya macet total di desa rambah tersebut.pada bulan juni tepatnya tanggal 18 juni 2025. Pada tahun 2024 desa rambah tepatnya didusun yang sama banjir merendam kan 48 rumah dan pada tahun 2023 banjir merendam kan rumah sekitar 40 rumah dana.dan ada pun data korban banjir yang terdampak dari 3 tahun sebelumnya bisa kita tengok di label bawah tersebut. Adapun daftar korban banjir dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data Korban Banjir Desa Rambah Dari Tahun 2023-2025

NO	NAMA DUSUN	TAHUN	JUMLAH KORBAN
1.	Dusun kumu induk	2023	40 KK
2.	Dusun kumu induk	2024	48 KK
3.	Dusun kumu induk	2025	50 KK
	Jumlah Korban	-	138 KK

Sumber : Data Desa Ranbah 2023-2025.

Berdasarkan hasil observasi Awal yang dilakukan pada tanggal 18 juni 2025 penyebab banjir di duga akibat penumpukan sampah di sungai sehingga

meluapnya air sungai saat terjadi hujan deras dan waktu hujan yang panjang.masalah banjir cenderung terus meningkat setiap tahun nya dikarenakan tidak adanya pemulihan pasca banjir seperti pembersihan sungai yang masih belum rutin dilakukan setelah banjir sehingga banyak sampah yang berada di tepi sungai Banyaknya drainase yang sudah rusak,penyempitan aliran sungai,dan banyak nya kayu-kayu yang hanyut di aliran tepi sungai yang menjadi penghalang atau penahan aliran air sehingga langsung kepermukaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai **"Analisis Faktor Penyebab Bencana Banjir Di Desa Rambah Kec.Rambah Hilir''**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang penelitian ini adalah : **"**Faktor apa saja penyebab banjir di Desa Rambah Kec.Rambah Hilir?"

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk menemukan masalah, yang kemudian dicari pemecahan masalahnya, tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah: "Untuk menganalisis faktor penyebab bencana banjir di Desa Rambah Kec.Rambah Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dan dapat dijadikan sumber untuk mengadakan penelitian lebih

lanjut pada permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terkait upaya peningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap faktor penyebab bencana banjir di desa Rambah Kec.Rambah Hilir

b. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Faktor penyebab bencana banjir di desa Rambah.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan informasi terkait upaya peningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap fenomena tentang bencana banjir di desa Rambah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Pengertian Banjir

Banjir adalah keadaan dimana daerah yang biasanya kering (bukan lahan basah) tergenang air,yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topog rafi daerah berupa dataran rendah yang cekung. Selain itu, banjir juga dapat disebabkan oleh air permukaan yang meluap dan volumenya melebihikapasitas debit sistem drainase atau sistem aliransungai. Banjir didefinisikan sebagai penggenangan suatu tempat akibat luapan air yang melebihi kapasitas debit air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Rahayu et al, 2009). Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi ketika badan air di saluran ada yang meluap dan membanjiri daerah sekitarnya. Banjir merupakan ancaman alam yang paling umum dan menimbulkan kerusakan yang paling besar, baik terhadap manusia maupun terhadap ekonomi (IDEP, 2007).

Banjir berdasarkan definisi dari Multilingual Technical Dictionary on Irrigation and Drainage yang dikeluarkan olehInternational Commision on Irrigation and Drainage (Putuhuhu, 2015) dapat diberi batasan sebagai laju aliran sungai yang relatif lebihtinggi dari biasanya;genangan yang terjadi di dataran rendah; kenaikan,penambahan, dan melimpasnya air yang tidak biasanya terjadi didaratan. Terjadinya banjir juga disebabkan oleh rendahnya kapasitas infiltrasi tanah,yang rendah,berarti tanah tidak dapat lagi menyerap air. Banjir dapat terjadi karena naiknya permukaan air diatas curah hujan normal, perubahan

suhu,tanggul/bendungan yang bobol, salju yang mencair dengan cepat, terhambatnya aliran air ditempat lain (Ligak, 2008).dari pendapat ahli diatas dapat di simpulkan pengertian banjir adalah dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah besar dan meluap dari saluran air normal seperti sungai,danau atau drainase karena volume melebihi kapasitasnya.

2) Langkah-Langkah yang dilakukan dalam Bencana Banjir

Menurut pedoman umum Bencana Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tanggal 18 oktober 2006 langkah-langkah yang dilakukan dalam mitigasi bencana banjir secara lebih rinci dalam upaya pengurangan bencana banjir antara lain:

a. Pengawasan penggunaan lahan dan perencanaan lokasi untuk menempatkan fasilitas vital yang rentan terhadap banjir pada daerah yang aman.
b. Penyesuaian desain bangunan di daerah banjir harus tahan terhadap banjir dan dibuat bertingkat.
c. Pembangunan infrastruktur harus kedap air.
d. Pembangunan tembok penahan dan tanggul disepanjang sungai, tembok laut sepanjang pantai yang rawan badai atau tsunami akan sangat membantu untuk mengurangi bencana banjir.
e. Pengaturan kecepatan aliran air permukaan dan daerah hulu sangat membantu mengurangi terjadinya bencana banjir. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mengatur kecepatan air masuk kedalam sistem pengaliran diantaranya adalah dengan pembangunan bendungan/ waduk, reboisasi dan pembangunan sistem peresapan.

f. Pengerukan sungai, pembuatan sudetan sungai baik secara saluran terbuka maupun dengan pipa atau terowongan dapat membantu mengurangi resiko banjir.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan bencana banjir Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tanggal 18 oktober 2006 yaitu Pengawasan penggunaan lahan dan perencanaan lokasi, Peningkatan kewaspadaan di daerah dataran.

3) Tahap -Tahap Bencana Banjir

Tahap-tahap mitigasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Indriasari, 2018), (Armando & Arif, 2023; PUPR, 2017)

1) Tahap sebelum terjadi bencana banjir Kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan kesiagaan menghadapi ancaman bahaya banjir meliputi:
   a. Penebarluasan peraturan perundang-undangan atau informasi yang berkaitan dengan masalah banjir.
   b. Pemantauan lokasi-lokasi rawan (kritis) secara terus menerus.
   c. Optimasi pengoperasian prasarana dan sarana pengendali banjir.
   d. Penyebarluasan informasi daerah rawan banjir, bahaya, dan tindakan yang harus diambil oleh masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.
   e. Peringatan kesiapsiagaan organisasi dan manajemen daya yang diperlukan dan berorrientasi kepada pemotivasian individu dalam masyarakat setempat agar selalu siap sedia mengendalikan bahaya banjir.

f. Persiapan evakuasi ke lokasi lebih aman.
g. Penyedian peralatan berat (backho, excavator, truk, buldozer, dan lain-lain.
h. Penyedian bahan-bahan banjiran untuk keadaan darurat, seperti: karung plastik, bronjong kawat, dan material.

2) Tahap saat terjadi bencana banjir Kegiatan yang dilakukan adalah:
a. Pengoperasian sistem peringatan banjir.
b. Pemantauan tinggi muka air dan debit air pada setap titik pengamatan.
c. Prediksi bencana banjir.Pemberitaan banjir dengan sirine, kentongan dan sarana sejenis lainnya dari masing-masing pos pengamatan berdasarkan informasi dari posko banjir.
d. Evaluasi penduduk sesuai dengan prosedur.
e. Memberikan bantuan kepada penduduk.

3) Tahap setelah terjadinya banjir Kegiatan yang dilakukan adalah
a. Pemulihan kembali permukaan penduduk, prasaraa umum, bangunan pengendali banjir, dan lain-lain.
b. Pengembalian penduduk ke tempat semula
c. Pengamatan, pendataan kerugian, dan kerusakan banjir.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan mitigasi terbagi menjadi tiga yaitu tahap sebelum terjadi, tahapan saat terjadi dan pasca terjadi untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan dan mencegah terjadinya banjir.

4) Jenis jenis banjir

Menurut Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018), banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut:

1. Banjir Bandang

Banjir yaitu banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan.

2. Banjir Air

Banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir in terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertamoung dan meluap itulah banjir air.

3. Banjir Lumpur

Banjir lumpur merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu banjir yang keluadaratan.banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhuk hidup lainnya

4. Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat air laut. Biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai.

5. Banjir Cileunang

Banjir cileunang mempunyai kemiripan dengn banjir air, cileunang terjadi akibatderas hujan sehingga tidak tertampung. Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan sama banjir yang terjadi.

5) Faktor Penyebab Banjir

Menurut (Jain, 2000) Banjir disebabkan oleh dua kategori yaitu banjir akibat alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistim pengendalibanjir yang tidak tepat. Penyebab banjir secara alami Penyebab banjir secara alami adalah faktor- faktor alamiah yang dapat menyebabkan terjadinya banjir.Penting untuk memahami penyebab banjir secara alami agar dapat mengambil langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang tepat guna mengurangi risiko banjir di masa depan (Eldi, 2020).

Beberapa faktor banjir secara alami diantaranya:

1. Curah hujan yang tinggi: Curah hujan tinggi dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain jarak dari sumber air,Semakin dekat suatu daerah dengan sumber air, seperti laut atau danau, maka semakin tinggi pula curah hujannya. Suhu tanah dan perairan.Hujan yang berkepanjangan dan dalam jumlah besar dapat menyebabkan sungai dan danau meluap.
2. Tanah yang jenuh air: Tanah yang jenuh air tidak dapat menyerap lebih banyak air lagi, sehingga air melimpah di permukaan tanah dan dapat menyebabkan banjir.
3. Topografi daerah: Daerah yang berada di dataran rendah atau di lereng gunung mempunyai kemungkinan lebih tinggi terkena banjir akibat

terjadinya aliran air yang deras.

4. Sungai yang berkelok-kelok: Sungai yang berkelok-kelok dapat memperlambat aliran air dan membuatnya tergenang, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir.
5. Musim kemarau yang panjang: Pada musim kemarau yang panjang, tanah menjadi kering dan tidak dapat menyerap air dengan baik saat terjadi hujan lebat, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir.
6. Letak geografis: Daerah yang terletak di dekat pantai memiliki risiko lebih tinggi terkena banjir akibat pasang surut atau ombak besar.
7. Erupsi gunung berapi: Erupsi gunung berapi dapat menyebabkan aliran.

Faktor penyebab banjir secara manusia Faktor penyebab banjir secara manusia melibatkan aktivitas manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko banjir (Miardini et al., 2019).

Beberapa faktor tersebut adalah :

1. Menurunnya fungsi DAS sebagai daerah resapan : Kemampuan DAS khususnya di bagian hulu untuk meresapkan air dan menahan air hujan semakin berkurang disebabkan oleh penggundulan hutan, usaha pertanian yang kurang tepat, perluasan kota, dan perubahan tata guna lahan lainnya. Hal tersebut dapat memperburuk masalah banjir karena dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas banjir.
2. Kawasan kumuh: Perumahan kumuh yang terdapat di sepanjang tepian sungai merupakan penghambat aliran. Luas penampang aliran sungai akan berkurang akibat pemanfaatan bantaran untuk pemukiman kumuh warga. Masalah Kawasan kumuh dikenal sebagai faktor penting terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

3. Sampah: Ketidak disiplinan masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai bukan pada tempat yang ditentukan dapat mengakibatkan naiknya muka air banjir.
4. Bendung dan bangunan lain : Bendung dan bangunan lain seperti pilar jembatan dapat meningkatkan elevasi muka air banjir karena efek aliran balik (backwater).
5. Kerusakan bangunan pengendali banjir : Pemeliharaan yang kurang memadai dari bangunan pengendali banjir sehingga menimbulkan kerusakan dan akhirnya menjadi tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.

Maka dari itu peneliti mengambil teori Miardini et al,2019 karena teori ini mencakup tentang faktor penyebab banjir serta melibatkan aktivitas manusia terhadap peningkatan resiko banjir.

B. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:38) Definisi oprasional adalah suatu atribut, sifat,nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan teori yang di paparkan di atas, dapat di kemukakan defenisi oprasional sebagai berikut:

1. Bencana banjir

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak

kerugian yang ditimbulkannya.

2. Penyebab banjir

Secara umum penyebab banjir yaitu karena intensitas dan curah hujan yang tinggi dapat bersifat langsung maupun manusia(Miardini et al.2019)

1. Menurunnya fungsi DAS sebagai daerah resapan : Kemampuan DAS khususnya di bagian hulu untuk meresapkan air dan menahan air hujan semakin berkurang disebabkan oleh penggundulan hutan, usaha pertanian yang kurang tepat, perluasan kota, dan perubahan tata guna lahan lainnya. Hal tersebut dapat memperburuk masalah banjir karena dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas banjir.
2. Kawasan kumuh: Perumahan kumuh yang terdapat di sepanjang tepian sungai merupakan penghambat aliran. Luas penampang aliran sungai akan berkurang akibat pemanfaatan bantaran untuk pemukiman kumuh warga. Masalah Kawasan kumuh dikenal sebagai faktor penting terhadap masalah banjir daerah perkotaan.
3. Sampah: Ketidak disiplinan masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai bukan pada tempat yang ditentukan dapat mengakibatkan naiknya muka air banjir.
4. Bendung dan bangunan lain : Bendung dan bangunan lain seperti pilar jembatan dapat meningkatkan elevasi muka air banjir karena efek aliran balik (backwater).

7) Dampak Banjir

Secara umum dampak banjir dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Yang bersifat langsung berupa dampak sosial dan dampak lingkungan sedangkan tidak langsung yaitu dampak fisik dan dampak ekonomi antara lain :

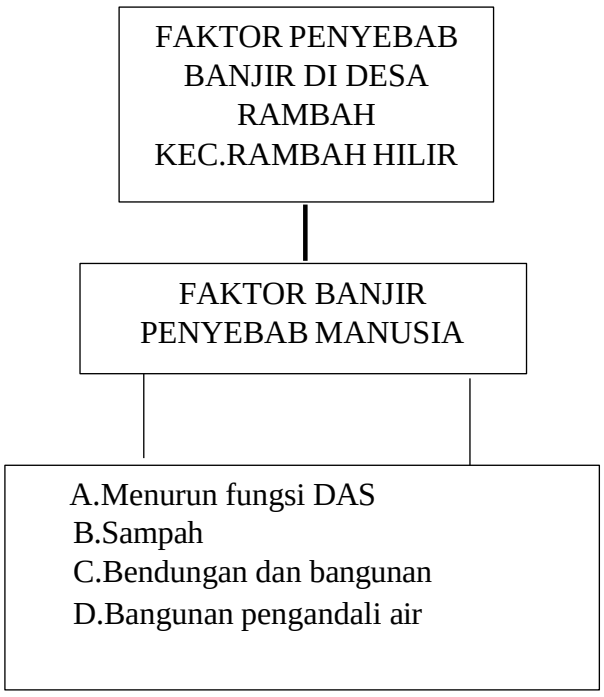
1. Dampak fisik adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, kantor kantor pelayanan publik yang disebabkan oleh banjir.
2. Dampak sosial mencakup kematian, risiko kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya kegiatan pendidikan (anakanak tidak dapat pergi ke sekolah), terganggunya aktivitas pelayana public,kekurangan makanan,energy, air, dan kebutuhan dasar lainnya. ekonomi mencakup kehilangan materi, gangguan kegiatan ekonomi (orang tidak dapat pergi kerja, terlambat bekerja, atau transportasi komoditas Dampak terhambat,dan lain-lain).
3. Dampak lingkungan mencakup pencemaran air (oleh bahan pencemar yang dibawa oleh banjir) atau tumbuhan disekitar sungai yang rusak akibat terbawa banjir.

Dampak paling banyak dirasakan oleh masyarakat akibat banjir adalah kerusukan rumah dan perkakasnya. Selain itu di beberapa tempat yang terdapat area pertanian, banyak masyarakat yang gagal panen dan juga hewan ternak. Selain itu genangan air dalam kurun waktu lama juga seringkali sebagai sumber penyakit, terutama penyakit kulit, diare maupun penyakit lainnya. Sumber penyakit ini terjadi karena kurangnya sumber air bersih pada saat banjir (Suliono, 2018). Dari Uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari banjir secara umum di bagi dua yaitu langsung dan tidak langsung adalah ada Dampak fisik adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, Dampak sosial mencakup kematian, Dampak ekonomi mencakup kehilangan materi, Dampak lingkungan mencakup pencemaran air bersih. Dan berdampak juga sebagai sumber penyakit seperti kulit dan diare.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitain menjadi jelas. Kerangka berfikir membahas mengenai hubungan teori dengan permasalahan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:108) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai masalah. Pada kerngka berfikir ini akan dirangkai mengenai permasalahan dan beserta solusi. Jadi kerangka berfikir merupakan alur yang dijadikan pola peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun dibawah ini merupakan gambar kerangka berfikir dari Analisis Faktor Banjir di Desa Rambah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 kerangka Berfikir Analisis Faktor Banjir di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.



D. Penelitian Yang Relevan

1) Hasil Penelitiaan Nabella dkk, (2023) dengan judulnya" Analisis Faktor Penyebab Dan Strategi Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Kota Banda Aceh". Dari Hasil Penelitian Yang Bahwasanya Wilayah Kota Banda Aceh Merupakan Wialayah Pesisir Pantai Yang Sangat Rentan Banjir Karena Terletak Dipetahan Yang Aktif Yaitu Petahan Seulimun Yang Berpotensi Terjadinya Banjir.Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang bencana banjir. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian yang di lakukan oleh Nabella ini adalah penelitian saya hanya menjelaskan tentang Bencana Alam.
2) Hasil Penelitian Sutopo Purwo Nungroho, (2002) dengan judul "Evaluasi Dan Analisi Curah Hujan Sebagai Faktor Penyebab Bencana Banjir Dijakarta''Dari Hasil Penelitian Bahwasanya Banjir Yang Terjadi Disebabkan Adanya Curah Hujan Yang Tinggi ,Yang Menyebabkan Banjir Tersebut Tercatat DiBekasi Sebesar 250 mm/hari Yang Merupakan Curah Hujan Harian Maksimum Dengan Periode Ulang 150 Tahun. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang Analisis Curah Hujan Sebagai Faktor bencana banjir. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian yang di lakukan oleh Sutopo Purwo Nungroho dengan penelitian saya adalah Bedanya Bulan Januari Yang Diterjang bencana banjir sedangkan penelitian saya Dibulan November Diterjang Banjir.
3) Hasil Peenelitian Salsa Firdausiah, dkk. (2022) dengan judul "Faktor Bencana Banjir Dan Kebijakan Tata Ruang Kota Makasar Terhadap Banjir Tahunan". Dari Hasil Penelitian Ini Banjir Diketahui Mengenanngi 16 Titik Dikota Makasar,Termasuk Luas Jalan Dan Beberapa Titik.Banjir Merupakan Salah

Satu Bencana Yang Beberapa kali terjadi di kota Makasar Setiap Tahunnya.Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang Banjir Tahunan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian yang di lakukan oleh Salsa Firdausiah, dkk penelitian saya membahas tentang faktor bencana banjir sedangkan penelitian Salsa Firdausiah, dkk membahas tentang Kebijakan dan faktor banjir

4) Hasil Penelitian Ramlan Balahanti (2023) dengan judul "Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Dikecamatan Singkil Kota Manado" .Berdasarkan Hasil Penelitian Bahwasanya Pemerintah Lebih Mempertimbangkan Masukan Untuk Mengurangi Tingkat Kerentanan,Ini Memerlukan Peningkatan Kapasitas Dalam Bencana Banjir Baik Bentuk Infrasrtuktur Maupun Tindakan Fisik,Terutama DiKelurahan Yang Memiliki Kerentanan Banjir Yang Tinggi.Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang Membahas Tentang Luapan Air Sungai Yang Bertambah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan model pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu pendekatan kualitatif dimana peneliti mendalami atau mengeksplorasi kehiidupan nyata, kasus, atau multikasus dengan melalui pengumpulann data yang terperinci dan juga secara mendalam dengan mengumpulkan dan menggunakan beragam sumber-sumber informasi yang kemudian menjadi laporan deskripsi dan tema kasus (Cresswell, 2015).

Untuk memperkuat dan mendukung jawaban dari pertanyaan penulis, peneliti menggunakan studi pustaka berupa jurnal terdahulu yang akan dimuat pada daftar pustaka sebagai bentuk upaya dalam mendukung isi tujuan dari penelitian. Hal ini memerlukan waktu dan kondisi yang terjadi memungkinkan bisa berubah-ubah sehingga penelitian ini bisa berdampak pada riset yang berubah-ubah dan cara pelaksanaannya yang fleksibel sehingga peneliti wajib memiliki pemahaman dan perkara yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berbaur dengan objek yang diteliti sehingga peneliti bisa memahami permasalahan sehingga bisa membuat sudut pandang tersendiri. Prinsip utama dalam metode analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data mentah untuk dijadikan data yang sistematik. Menurut Moleong (2014:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku persepsi,tindakan, dandengan caradeskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir, desa yang masyarakatnya masih terkena dampak banjir setiap tahun.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan target peneliti sebagai mana yang telah dijelaskan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN			
		Nov	Des	Jan	Feb
1	Observasi ke Desa				
2	Pengajuan judul				
3	Pembuatan Proposal				
4	Seminar Proposal				
5	Pelaksanaa Penelitian				
6	Pengolahan Data				

Sumber : Data olahan proposal penelitian 2025-2026

C. Populasi dan informan penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya di analisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehubungan dengan defenisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Rambah berjumlah 7.089 jiwa dengan jumlah laki laki 3.293 jiwa dan perempuan berjumlah 3.796 (Data desa Rambah, 2024).

2. Informan penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling.Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014 53-54), Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Informan penelitian yaitu masyarakat dan perangkat Desa Rambah seperti anggota BNPB, kepala desa, perangkat desa serta tokoh masyarakat desa Rambah yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang diteliti, Sedangkan informan non kunci adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti seperti masyarakat dan pemuda yang memiliki pemahaman tentang bencana banjir di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu : 2 anggota BNPB yakni ketua BNPB beserta anggotanya, 3 perangkat desa yakni ketua BPD dan

satu anggota BPD beserta kepala dusun, 6 masyarakat umum beserta pemilik toko yang terdampak banjir, dan 8 tokoh masyarakat yakni 3 tokoh agama,3 tokoh adat di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertannyaan-pertannyaan peneliti,baikpertanyaan tertulismaupun lisan. Penulisan ini juga mengambil sumber data dari data primer dan data sekunder. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Data primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), pengertian data primer adalah Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain". Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara anggota BNPB, kepala desa, perangkat desa serta tokoh masyarakat desa Rambah

b. Data Sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), "data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lainlain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) observasi merupakanpengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengambil data responden seperti jumlah masyarakat yang di desa Rambah.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya yaitu untuk mendalami satu kejadian atau kegiatan subjek penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Saputra, 2018:213). Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang Analisi Faktor Bencana Banjir di Desa Rambah. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, di penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara bersama tokoh adat dan masyarakat Desa Rambah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti data masyarakat yang melakukan yang terdampak banjir. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:102) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalammendapatkan data atau informasi dari para informan, seperti pertanyaan wawancara, rekaman suara, dan lain-lain. Dimana instrument pada penelitian ini adalah penelitiitu sendiri, dengan menggunakan teknologi tape recorder. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrument, yakni penelitiharus memiliki wawasan, bekal, teori, mengonstruksi situasi social dan memotret yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, didalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara berupa pertannyaan yang akan diajukan kepada masyarakat Desa Rambah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif analisis teknikanalisis data model Miles dan Huberman dalam Yusuf (2014), bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik

pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan dan dari dokumentasi, catatan-catatan melalui tape, terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus "diproses" dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Ada tiga kegiatan analisis data yang harus dilakukan secara serempak, yaitu;

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data "mentah" yang terlihatdalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Dalam mereduksidata, peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

b. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatanutama ketiga dalamanalisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran laporan) secara terus menerus sepanjang proses

penelitian berlangsung,yaitusejak awal memasuki lokasi dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan untuk membuktikan apakah penelitan yang dilakukanbenar-benar merupakan pnelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Penggunaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Moleong2007:320). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Teknik keabsahan data menggunakan teknik tringulasi melalui sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.